



Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin

¹Niswaton Hasanah, ²Ulfiatun Dwi Nurjanah, ³Asep Purwo Yudi Utomo

¹Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

niswatonhasanah159@students.unnes.ac.id, ulfiatundwi@students.unnes.ac.id, aseppyu@mail.unnes.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-10-2021

Disetujui: 29-12-2021

Kata Kunci:

Pragmatik
 Tindak tutur
 Lokusi
 Jerome Polin

Keywords:

Pragmatics
 Speech acts
 Locutions
 Jerome Polin

ABSTRAK

Abstrak: Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi dalam konten Jerome Polin. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah video-video yang diunggah oleh Jerome Polin dalam channel YouTubenya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton video-video Jerome Polin, kemudian mencatat hal-hal penting untuk dianalisis. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Jerome Polin sering menggunakan tindak tutur lokusi dalam kontennya. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang disampaikan untuk mengatakan sesuatu. Dari hasil analisis terdapat 30 data berupa tindak tutur lokusi. Tindak tutur tersebut masuk ke dalam dua kategori yakni tindak tutur lokusi kategori berita dan tindak tutur lokusi kategori tanya. 14 tindak tutur lokusi kategori berita dan 16 tindak tutur lokusi kategori tanya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca mampu memahami mengenai tindak tutur lokusi. Penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan penulis lain sebagai sumber referensi mengenai tindak tutur lokusi.

Abstract: This analysis aims to describe speech acts, namely locutionary speech acts in Jerome Polin's content. The method used in this analysis is descriptive qualitative. The data sources used are videos uploaded by Jerome Polin on his YouTube channel. Data collection was done by watching Jerome Polin's videos, then recording important things for analysis. The results of this analysis indicate that Jerome Polin often uses locutionary speech acts in his content. Locutionary speech acts are speech acts that are conveyed to say something. From the results of the analysis there are 30 data in the form of locutionary speech acts. These speech acts fall into two categories, namely locutionary speech acts in the news category and locutionary speech acts in the question category. 14 locutionary speech acts in news category and 16 locutionary speech acts in question category. With this research, it is hoped that the reader will be able to understand the locutionary speech act. The author hopes that this research can bring benefits to readers and other writers as a reference source regarding locutionary speech acts.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXIY.7422>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Hal ini berkaitan dengan manusia diciptakan sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial artinya manusia membutuhkan satu sama lain dimana manusia harus berinteraksi dan

berkomunikasi untuk mewujudkan hal tersebut. Media utama dalam komunikasi adalah bahasa. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi adalah kegiatan bertukar ide, pendapat, gagasan ataupun informasi. Manusia melakukan komunikasi dengan cara menuturkan apa yang ingin

disampaikan. Hal ini juga disebut dengan tindak tutur.

Manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan ujaran atau tuturannya. Tindak tutur ini berkaitan dengan salah satu cabang ilmu bahasa, yaitu pragmatik. Dalam pragmatik, dibahas mengenai maksud penuturan, dimana kalimat-kaimat yang dituturkan oleh penutur dapat dianalisis mengenai tujuan dan maksud dari pembicaraan. Tindak tutur ini dapat berupa penuturan langsung (lisan) maupun penuturan tidak langsung (tulisan).

Tindak tutur merupakan hal yang senantiasa hadir dalam proses berkomunikasi (Maharani & Utomo, 2020). Ariyanti & Zulaeha (2017) menyatakan bahwa "Tindak tutur terjadi dalam suatu peristiwa tutur." Tindak tutur (*speech act*) merupakan entitas (maujud) yang bersifat senter (sentral) dalam pragmatik (Wulandari & Utomo, 2021). Rustono dalam Safitri & Utomo (2020) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan satuan analisis pragmatik yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Pragmatik mengkaji bentuk bahasa untuk memahami maksud (Nirmala, 2015). Fatihah & Utomo (2020) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan salah satu bentuk tindakan atau sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia melalui alat wicara. Jika kita pahami bahwa tuturan juga terkait dengan maujud-maujud statis yang abstrak (*abstract static entities*), dapat berupa kalimat (sintaksis) serta proposisi (semantik) sedangkan pragmatik berkaitan dengan tindak-tindak verbal yang terdapat pada situasi dan waktu tertentu. Dengan demikian, pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa (G. Leech dalam Fatihah & Utomo, 2020:2). Selain itu, Yuliana et al. (2013) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji struktur bahasa secara eksternal, yaitu berkenaan dengan bagaimana suatu bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan alat wicara. Tindak tutur merupakan kajian pragmatik yang mengkaji tuturan dari aspek pemakaian aktualnya.

Austin membedakan tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (dalam Akbar, 2018). Tindak lokusi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatakan sesuatu. Tindak lokusi merupakan tindak melakukan sesuatu; menghasilkan serangkaian bunyi berarti sesuatu yang mana fungsi ujaran tidak menjadi perhatian (Akbar, 2018). Tindak ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Sedangkan tindak perlokusi adalah melakukan

suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang paling dasar yakni berupa tuturan yang memiliki makna.

Penelitian yang dilakukan ini akan berhubungan dengan tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi. Yang dimaksud dengan tindak tutur lokusi tindakan yang dilakukan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur menyatakan sesuatu, artinya yaitu "berkata" atau tindak tutur yang bentuknya berupa kalimat yang memiliki makna dan bisa dipahami (Hanifah et al., 2014). Contohnya pada kalimat "Ibu sedang di pasar," makna lokusnya berhubungan dengan keberadaan tokoh ibu. Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa video dari channel YouTube Nihongo Mantapu milik Jerome Polin. Semua orang dapat menyaksikan video apapun yang ingin mereka saksikan melalui media sosial seperti YouTube (Widyawati & Utomo, 2020). Media sosial memungkinkan kita berbagi informasi ke dunia maya (Pradana & Utomo, 2020). Saat ini, masyarakat tentunya telah akrab dengan aplikasi YouTube lantaran banyak video menarik sekaligus informatif yang dapat ditemukan di situ (Devy & Utomo, 2021).

Jerome Polin adalah salah satu mahasiswa Waseda University (Jepang) yang berasal dari Indonesia. Dia memiliki channel YouTube dengan nama Nihongo Mantappu. Dalam channel YouTube-nya, ia sering memperkenalkan kebudayaan Indonesia kepada teman-temannya yang berasal dari Jepang, begitupun sebaliknya. Ia juga sering membuat konten mengenai pelajaran matematika dan cara cepat untuk mengerjakannya. Cara penyampaiannya yang menarik, membuat channel YouTube-nya memiliki banyak subscriber. Channel YouTube Nihongo Mantappu memiliki 7,6 juta subscriber, artinya kurang lebih ada 7 juta orang yang menonton dan menyimak video milik Jerome, atau bahkan dapat melebihi 7 juta ketika konten yang ia buatnya menarik.

Selain membuat video tentang mata pelajaran matematika, ia juga sering membuat vlog. Tak jarang dalam vlognya mengenalkan mengenai kebudayaan Indonesia. Ia juga pernah diundang salah satu TV Jepang dan dimuat dalam koran Jepang karena saat menghadiri salah sebuah acara di Jepang, ia mengenakan batik dan membuat vlog dalam acara tersebut.

Selain itu, Jerome Polin juga pernah menulis buku autobiografi. Buku tersebut berjudul Mantappu Jiwa yang berisi tentang kisah perjalanannya dalam menempuh pendidikan di Jepang. Di dalam buku tersebut, Jerome Polin membagikan kiat-kiat dan ilmu matematika yang diperolehnya selama menempuh pendidikan (Sriganda et al., 2020).

Tampaknya buku tersebut sangat menarik dan menginspirasi.

Penulis mengambil contoh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egi Nur Aini dan A. P. Y. Utomo sebagai referensi. Penelitian terdahulu melakukan analisis tindak tutur lokusi pada video "Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie" pada saluran YouTube Sang Inspirasi. Dari pembahasan yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa dalam video tersebut terdapat tujuh ujaran lisan dan tujuh ujaran tertulis. Bentuk tindak tutur lokusi yang didapat penulis diantaranya berupa menginformasikan, menyatakan, menegaskan, menjelaskan, memberitahu, meminta/mengajak dan mengingatkan.

Banyak yang belum menyadari bahwa terdapat banyak bentuk dan jenis tindak tutur. Itulah mengapa penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan, hal ini agar pembaca dapat mengetahui bentuk-bentuk dan jenis tindak tutur yang ada di sekitar kita. Tetapi, penelitian ini hanya akan membahas tentang tindak tutur lokusi.

Mendeskrripsikan penggunaan tindak tutur lokusi pada video Jerome Polin menjadi tujuan penelitian ini. Dengan begitu, penulis dapat mengetahui penggunaan frasa yang ada pada pembahasan. Dari hasil tersebut, nantinya akan diketahui bagaimana bentuk tindak tutur lokusi yang digunakan dalam video Jerome Polin.

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan keilmuan dan pengetahuan tentang tindak tutur lokusi. Karena setiap hari, pasti kita bertemu dengan yang namanya ujaran atau tuturan, baik langsung maupun tidak langsung, contohnya tindak tutur lokusi. Hanya saja kita tidak terlalu memperhatikan tuturan yang kita temui termasuk ke dalam bentuk tindak tutur yang seperti apa. Saat menonton atau membaca, kita hanya mendengar dan melihat apa yang disampaikan. Karena itu pula, melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan kita mengenai tindak tutur, khususnya bagi pembaca yang belum memahami tentang tindak tutur. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan umum mereka mengenai penggunaan tindak tutur. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian serupa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Basrowi & Suwandi dalam Ziraluo). Penelitian deskriptif menggambarkan fenomena yang ada dalam

kehidupan objeknya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan golongan tindak tutur lokusi pada konten YouTube Jerome Polin. Data yang digunakan dalam penelitian atau analisis ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam analisis ini berupa data yang diperoleh langsung oleh penulis dari konten YouTube Jerome Polin. Data sekunder merupakan data pendukung yang didapatkan melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian, misalnya dari buku-buku, jurnal, atau sumber-sumber lain yang relevan dan kredibel.

Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa video dari saluran YouTube Jerome Polin. Dari video-video tersebut, penulis menganalisis ujaran-ujaran yang termasuk ke dalam tindak tutur lokusi. Dalam pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, surat kabar, buku, video, atau yang lainnya (Ziraluo, 2020). Penulis mencari video dari konten Youtube Jerome Polin, kemudian mendengarkan dan mencatat hal-hal yang menyatakan tindak tutur lokusi.

Penulis mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penulis menonton video-video yang ada di dalam konten Youtube Jerome Polin dan mendengarkan atau menyimak tuturan di setiap video tersebut.
2. Penulis memahami setiap tindak tutur yang diucapkan.
3. Mencatat tuturan yang termasuk tindak tutur lokusi.
4. Melakukan analisis berdasarkan tindak tutur dalam konten YouTube Jerome Polin.
5. Penulis mengidentifikasi data-data berupa tindak tutur lokusi.
6. Dari hasil identifikasi tersebut kemudian dijeaskan dalam laporan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (Ziraluo, 2020) yang meliputi:

1. Reduksi Data
Mereduksi data merupakan kegiatan memilah data atau hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang dianggap penting. Dalam kegiatan reduksi data, penulis akan berpatok pada tujuan penelitian yang hendak dicapai.
2. Penyajian Data
Dengan penyajian data, maka data terorganisasi sehingga memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

3. Verifikasi (Kesimpulan)
Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis guna dibuat kesimpulan sementara atau tahap awal. Jika kesimpulan sementara tersebut telah mendapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat dilakukan penelitian kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan suatu kesimpulan yang kredibel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uraian pembahasan, penulis telah mengulas data yang sudah ditranskrip dalam bentuk tulisan. Penulis menemukan 30 data berupa tindak tutur lokusi. Data-data tersebut diperoleh dari beberapa video dengan judul yang berbeda-beda. Adapun beberapa judul video yang penulis analisis di antaranya *Cerita Perjuangan Beasiswa Full Kuliah ke Luar Negeri, Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan Indonesia, Beropini Tentang Dunia Pendidikan! Ft. Gitasav*, dan *Hari Bersejarah... Masuk Forbes 30 Under 30 Asia! Berani Bermimpi Tinggi!*

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kaptiningrum (2020), Yule (2006:95) membagi tindak tutur lokusi menjadi tiga kategori yakni berita, tanya, dan perintah dengan indikatornya masing-masing. Kategori berita ditandai dengan indikator tuturan yang berupa informasi atau pemberitahuan kepada mitra tutur. Kategori tanya ditandai dengan indikator tuturan yang berupa menanyakan informasi kepada mitra tutur. Sedangkan kategori perintah ditandai dengan indikator tuturan yang berupa memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dari 30 data tindak tutur lokusi yang didapat dari video-video yang telah disebutkan judulnya di atas, penulis menemukan 14 tindak tutur lokusi kategori berita dan 16 tindak tutur lokusi kategori tanya. Berikut adalah tindak tutur lokusi yang ditemukan dalam video-video Jerome Polin.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1.	Jadi hari ini aku mau ceritain perjuanganku dan perjalananku sehingga bisa dapet beasiswa full untuk studi S1 di Jepang.	Berita
2.	Puji Tuhan pada akhirnya ada 1 sekolah yang mau memberikan beasiswa buat aku untuk bisa bersekolah di sana gitu. Namanya Intan Permata Hati School disingkat IPH School. IPH School ini adalah sekolah swasta yang <i>high class</i> ya,	Berita

	maksudnya banyak orang yang kaya-kaya di sana dan aku masuk sebagai orang yang bukan orang kaya gitu. Jadi temen-temenku itu <i>high class</i> semua lah pokoknya.	
3.	Jadi pas masuk SMA, aku berkomitmen. Aku mau belajar yang giat dan aku mau ikut olimpiade sebanyak-banyaknya dan aku mau menang di berbagai ajang olimpiade supaya aku bisa dapet prestasi, ketika aku dapet prestasi maka ini akan bisa mengantarkanku ke luar negeri, bisa dapet beasiswa gitu.”	Berita
4.	Jadi kalau misalnya aku bisa berkontribusi untuk pendidikan. Aku akan memperbesar gengsi dan juga memperbesar minat siswa untuk ikut lomba pelajaran, sehingga makin banyak orang yang ikut lomba akhirnya makin banyak orang yang mau belajar. Sehingga akhirnya kemampuan siswa Indonesia meningkat dan Indonesia tidak akan kalah dari negara lain.	Berita
5.	Jadi misalnya kalau aku bisa berkontribusi untuk pendidikan Indonesia. Mungkin aku akan mempersingkat durasi belajar di sekolah.	Berita
6.	Aku setuju banget sama kak Gita si. Sekolah kalo buat nilai aja itu rugi, sebenarnya ngga cuma nilai, time management, mental, apalagi kalo ada pelajaran yang kita ngga suka, disitu mental kita diuji. Ketika ada sesuatu yang kita ngga suka atau kita ngga bisa, apakah kita menyerah atau terus berjuang gitu.	Berita
7.	Aku udah mikir kalo aku ngga akan masuk perusahaan, aku ngga mau kerja di bawah orang,	Berita

	istilahnya gitu.	
8.	Buat kalian yang belum tahu, jadi Forbes 30 Under 30 Asia itu adalah daftar anak muda dibawah usia 30 tahun yang berprestasi atau berhasil membuat inovasi di Asia.	Berita
9.	Tahun 2015 kita berdua mulai merintis untuk terjun ke dunia sosial media dalam bentuk Q&A Group.	Berita
10.	Tapi untuk guru-guru swasta dan juga guru-guru yang honorer, bagaimana?	Tanya
11.	Semua berawal dari tahun 2004.	Berita
12.	Jadi pas SD itu aku sudah punya mimpi untuk kuliah ke luar negeri.	Berita
13.	Tapi di kelas X itu persiapanku belum cukup untuk ikut olimpiade matematika.	Berita
14.	Saingan-sainganku tu kaya wih kaya siap banget terus mereka kaya gerombol terus kaya bank soal yang kek gini-gini terus aku kaya langsung pesimis gitu.	Berita
15.	Beberapa bulan setelah tesnya itu, ada pengumuman.	Berita
16.	Apakah nilai itu penting?	Tanya
17.	Apakah nilai itu penting?	Tanya
18.	Kalo dari mereka pertanyaannya apa si tentang pendidikan?	Tanya
19.	Gimana caranya berfikir kritis?	Tanya
20.	Gimana caranya merumuskan masalah?	Tanya
21.	Lo ada ketakutan ngga si untuk akhirnya menyongsong dan menghadapi dunia kerja?	Tanya
22.	Kalo kak Gita gimana pendapatnya tentang salah jurusan?	Tanya
23.	Tapi Jer, lu dulu pas di sekolah emang udah kepikiran mau kerja sendiri atau lu baru kepikiran kerja sendiri atau lu baru kepikiran kerja sendiri baru sekarang setelah nyemplung	Tanya

	di dunia digital?	
24.	Barorganisasi selama kuliah/sekolah itu penting ngga si?	Tanya
25.	Apa yang ingin kita dapatkan dari mengikuti ini?	Tanya
26.	Bagaimana cara produktif di lingkungan yang kurang mendukung untuk produktif?	Tanya
27.	Bagaimana sistem pendidikan di Jerman yang kira-kira bisa diterapkan di Indonesia?	Tanya
28.	Gimana reaksi papa dan mama setelah lihat Jerome dan Jehian masuk Forbes?	Tanya
29.	Awal mulanya gimana?	Tanya
30.	Kenapa aku mau jadi menteri pendidikan?	Tanya

Dari data-data di atas, penulis menganalisis sebagian tindak tutur lokusi yang berdasarkan kategorinya. Berikut adalah analisisnya.

1. Tindak Tutur Lokusi Kategori Berita

- a. "Jadi hari ini aku mau ceritain perjuanganku dan perjalananku sehingga bisa dapet beasiswa *full* untuk studi S1 di Jepang."

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul "Cerita Perjuangan Beasiswa *Full* Kuliah ke Luar Negeri". Analisis tindak tutur lokusi di mana Jerome Polin sebagai penutur memberitahukan bahwa ia akan menceritakan perjuangan dan perjalanannya untuk mendapatkan beasiswa di Jepang. Beasiswa tersebut diperoleh ketika ia menempuh studi S1 di luar negeri. Hal itu lantaran banyak sekali yang bertanya kepada Jerome terkait keberadaannya di Jepang itu kerja atau kuliah, lalu bagaimana ceritanya dapat beasiswa ke Jepang. Maka dari itu, ia bermaksud untuk menceritakan perjuangan dan perjalanannya mendapatkan beasiswa kuliah di Jepang.

Analisis yang sama juga pernah dilakukan oleh Aini & Utomo (2021). Letak kesamaannya terdapat pada tuturan berupa tindak tutur lokusi yang memiliki fungsi menyatakan suatu informasi. Perbedaannya hanya terletak pada tuturannya saja, sedangkan konsep analisisnya sama. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur menginformasikan kalau ia akan bercerita tentang keberhasilannya

mendapatkan beasiswa. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Aini & Utomo (2021) menginformasikan kalau berhenti bekerja akan mati.

b. "Puji Tuhan pada akhirnya ada 1 sekolah yang mau memberikan beasiswa buat aku untuk bisa bersekolah di sana gitu. Namanya Intan Permata Hati School disingkat IPH School. IPH School ini adalah sekolah swasta yang *high class* ya, maksudnya banyak orang yang kaya-kaya di sana dan aku masuk sebagai orang yang bukan orang kaya gitu. Jadi temen-temenku itu *high class* semua lah pokoknya."

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul "Cerita Perjuangan Beasiswa *Full* Kuliah ke Luar Negeri". Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur memberitahukan bahwa ia mendapatkan beasiswa di salah satu sekolah swasta. Ia juga mendeskripsikan mengenai sekolahnya. Jadi kala itu penutur mendapatkan beasiswa di sekolah swasta tetapi sekolah tersebut tergolong *highclass*. Mayoritas siswa yang bersekolah di sana adalah siswa yang berasal dari keluarga kaya raya. Sekolah itu bernama Intan Permata Hati *School* atau yang disingkat dengan *IPH School*.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Kaptiningrum (2020). Letak kesamaannya terdapat pada tuturan berupa tindak tutur lokusi yang memiliki fungsi menyatakan suatu informasi. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur menginformasikan kalau ia mendapat beasiswa di *IPH School* dan *IPH School* itu merupakan sekolah yang *high class*. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Kaptiningrum (2020) menginformasikan kalau sertifikat kegiatan seminar proposal penelitian sudah ada dan dapat diambil oleh peserta seminar.

c. "Jadi pas masuk SMA, aku berkomitmen. Aku mau belajar yang giat dan aku mau ikut olimpiade sebanyak-banyaknya dan aku mau menang di berbagai ajang olimpiade supaya aku bisa dapet prestasi, ketika aku dapet prestasi maka ini akan bisa mengantarkanku ke luar negeri, bisa dapet beasiswa gitu."

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul "Cerita Perjuangan Beasiswa *Full* Kuliah ke Luar Negeri". Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur memberitahukan bahwa ketika masuk SMA, ia

memiliki komitmen agar nantinya bisa mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Ia berkomitmen untuk giat belajar dan mengikuti olimpiade-olimpiade agar bisa menjadi seseorang yang berprestasi yang mana dengan prestasi tersebut dapat mengantarkannya ke luar negeri dengan beasiswa.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Ziraluo (2020). Letak kesamaannya terdapat pada tuturan berupa tindak tutur lokusi yang memiliki fungsi menyatakan suatu informasi. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur menginformasikan ketika penutur masuk SMA, ia berkomitmen agar bisa mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Ziraluo (2020) menginformasikan/memberitahukan kepada lawan tutur, bahwa Pak Ma'ruf Amin setuju dengan pernyataan Pak Jowoki, sehingga tidak ada yang perlu ditambahkan.

d. "Jadi misalnya aku bisa berkontribusi untuk pendidikan. Aku akan memperbesar gengsi dan juga memperbesar minat siswa untuk ikut lomba pelajaran, sehingga makin banyak orang yang ikut lomba akhirnya makin banyak orang yang mau belajar. Sehingga akhirnya kemampuan siswa Indonesia meningkat dan Indonesia tidak akan kalah dari negara lain."

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan Indonesia". Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur menyatakan sesuatu atau tuturannya bersifat informatif tentang opininya jika menjadi menteri pendidikan Indonesia. Jadi, penutur menyatakan bahwa kontribusinya yang pertama ialah memperbesar gengsi dan minat siswa untuk ikut lomba pelajaran sehingga para siswa akan berlomba-lomba untuk memenangkan kompetisi dengan cara belajar bersungguh-sungguh. Nantinya hadiah yang ditawarkan haruslah menarik. Ia terinspirasi dari foto di Instagram yang menunjukkan orang menang lomba game di Indonesia dan hadiahnya sekitar 100 juta. Nominal tersebut sangatlah besar dibandingkan dengan hadiah yang ia terima ketika memenangkan olimpiade.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Wiranty (2015). Letak kesamaannya terdapat pada tuturan berupa tindak tutur lokusi yang memiliki fungsi menyatakan suatu informasi. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur menginformasikan kontribusinya jika menjadi menteri pendidikan Indonesia, maka ia akan

memperbesar gengsi dan minat siswa untuk ikut lomba pelajaran sehingga para siswa akan berlomba-lomba untuk memenangkan kompetisi dengan cara belajar bersungguh-sungguh. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Wiranty (2015) menginformasikan bahwa Lintang adalah siswa yang cerdas di kelasnya dan semua nilainya bagus kecuali mata pelajaran kesenian.

e. “Jadi misalnya kalau aku bisa berkontribusi untuk pendidikan Indonesia. Mungkin aku akan mempersingkat durasi belajar di sekolah.”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan Indonesia”. Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur menyatakan opininya jika menjadi menteri pendidikan Indonesia. Jadi, penutur menyatakan bahwa kontribusinya yang kedua ialah dengan mempersingkat durasi belajar di sekolah. Hal itu dilatarbelakangi oleh ketertarikan penutur/Jerome Polin terhadap sistem Pendidikan di Jepang. Di sana, para siswa masuk sekolah itu pukul 09.00 atau 09.30. Sedangkan dulu ketika penutur sekolah di Surabaya, ia masuknya pukul 06.30. Untuk jam pulang sama, sekitar pukul 15.00 atau 15.30 waktu setempat. Jadi dapat dikatakan bahwa orang Indonesia lebih banyak belajar di sekolah daripada orang Jepang. Ditambah misalnya ada yang les atau harus mengerjakan tugas sekolah di rumah. Hal itu dapat menimbulkan murid jadi capek. Maksudnya kalau muridnya capek, berpengaruh terhadap otak juga, jadinya tidak bisa untuk menerima/menyerap pelajaran lagi. Ketika sudah lelah, hal itu menyebabkan siswa jadi tidak suka sama sekolah.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Fitriah & Fitriani (2017). Letak kesamaannya terdapat pada tuturan berupa tindak tutur lokusi yang memiliki fungsi menyatakan suatu informasi. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur menginformasikan kontribusinya jika menjadi menteri pendidikan Indonesia, maka ia akan memperbesar gengsi dan minat siswa untuk ikut lomba pelajaran sehingga para siswa akan berlomba-lomba untuk memenangkan kompetisi dengan cara belajar bersungguh-sungguh. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Fitriah & Fitriani (2017) menginformasikan bahwa mereka yang merupakan perwakilan mahasiswa teknik tidak bersedia mengikuti kegiatan aksi

penolakan status darurat militer tersebut ditambah aksi tersebut dapat berimbas kepada keselamatan nyawa.

f. “Aku setuju banget sama kak Gita si. Sekolah kalo buat nilai aja itu rugi, sebenarnya ngga cuma nilai, *time management*, mental, apalagi kalo ada pelajaran yang kita ngga suka, disitu mental kita diuji. Ketika ada sesuatu yang kita ngga suka atau kita ngga bisa, apakah kita menyerah atau terus berjuang gitu.”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul “Beropini Tentang Dunia Pendidikan! Ft. Gitasav”. Analisis tindak tutur lokusi, yaitu penutur menyetujui tuturan dari penutur lain, yang mengatakan bahwa sekolah bukan hanya untuk mendapatkan nilai. Tetapi, sekolah juga tempt untuk belajar hal lain, seperti *time management* dan melatih mental.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Heppy Lismayanti & Dana Aswadi (2018). Keduanya sama-sama menghasilkan hasil analisis tindak tutur lokusi untuk menyatakan sesuatu. Dalam penelitian ini, hasil analisis tindak tutur lokusi untuk menyatakan sesuatu yang berupa persetujuan.

g. “Aku udah mikir kalo aku ngga akan masuk perusahaan, aku ngga mau kerja di bawah orang, istilahnya gitu.”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul “Beropini Tentang Dunia Pendidikan! Ft. Gitasav”. Analisis tindak tutur lokusi, yaitu penutur menyatakan bahwa ia tidak akan masuk pada sebuah perusahaan dan penutur tidak mau bekerja di bawah orang.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Egi dan A. P. Y. Utomo (2021). Keduanya memiliki kesamaan yaitu pada hasil analisisnya yang menghasilkan tindak tutur lokusi yang berupa menyatakan sesuatu. Jika analisis yang penulis lakukan menyatakan bahwa penutur tidak mau bekerja di bawah orang lain. Sedangkan pada analisis Egi dan A. P. Y. Utomo menyatakan bahwa penutur memiliki semangat kesadaran.

h. “Buat kalian yang belum tahu, jadi Forbes 30 Under 30 Asia itu adalah daftar anak muda dibawah usia 30 tahun yang berprestasi atau berhasil membuat inovasi di Asia.”

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome

Polin yang berjudul "Hari Bersejarah... Masuk Forbes 30 Under 30 Asia! Berani Bermimpi Tinggi!". Analisis tindak tutur lokusi, yaitu penutur memberitahu mengenai Forbes 30 Under 30 Asia yang merupakan sebuah majalah yang berisi daftar anak muda dibawah usia 30 tahun yang berprestasi atau berhasil membuat inovasi di Asia.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Fitriah & Fitriani (2017). Keduanya memiliki kesamaan yaitu pada hasil analisisnya yang menghasilkan tindak tutur lokusi untuk memberitahukan sesuatu.

- i. "Tahun 2015 kita berdua mulai merintis untuk terjun ke dunia sosial media dalam bentuk Q&A Group."

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul "Hari Bersejarah... Masuk Forbes 30 Under 30 Asia! Berani Bermimpi Tinggi!". Analisis tindak tutur lokusi, yakni penutur menyatakan bahwa awal penutur terjun di dunia sosial media yaitu pada tahun 2015.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh (Ananda et al., 2015). Kesamaan keduanya terdapat dalam tindak tutur lokusi yang berfungsi menyatakan sesuatu.

2. Tindak Tutur Lokusi Kategori Tanya

- a. "Tapi untuk guru-guru swasta dan juga guru-guru yang honorer, bagaimana?"

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten YouTube Jerome Polin yang berjudul "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan Indonesia". Analisis tindak tutur lokusi di mana penutur menanyakan bagaimana nasib guru-guru swasta dan guru-guru honorer dengan gaji yang rendah. Para guru juga harus menghidupi keluarganya atau bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Gaji guru di Indonesia itu termasuk rendah. Mungkin bagi guru-guru pegawai negeri itu gajinya cukup dan mendapatkan tunjangan juga. Oleh karena itu, profesi guru dianggap rendah dari sudut pandang gaji.

Analisis yang sama pernah dilakukan oleh Lismayanti & Aswadi (2018). Letak kesamaannya terdapat pada tuturan berupa tindak tutur lokusi yang berupa pertanyaan. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur menanyakan tentang nasib guru swasta dan guru honorer dengan gaji yang rendah. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh

Lismayanti & Aswadi (2018) adalah kegiatan jual beli di pasar yang mengandung tindak tutur lokusi berupa pertanyaan. Konteksnya menunjukkan ketidakatahuan penjual berkenaan dengan barang apa yang dicari oleh pembeli, sehingga penjual menanyakan kepada pembeli apa yang dicari agar penjual mengetahui benda apa yang diinginkan oleh pembeli (Lismayanti & Aswadi, 2018).

- b. "Apakah nilai itu penting?"

Kontes tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten Jerome Polin yang berjudul "Beropini Tentang Dunia Pendidikan! Ft. Gitasav". Tindak tutur lokusinya termasuk tindak tutur lokusi yang menyatakan makna menanyakan. Tuturan tersebut menanyakan bagaimana pendapat mitra tutur mengenai pentingnya nilai dalam dunia pendidikan.

Analisis tersebut memiliki kesamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Fitriah & Fitriani (2017). Keduanya memiliki kesamaan yaitu pada hasil analisisnya yang menghasilkan tindak tutur lokusi untuk menanyakan sesuatu. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur menanyakan pendapat mitra tutur mengenai pentingnya nilai dalam dunia pendidikan. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Fitriah & Fitriani (2017) yaitu menanyakan kepada Teungku Imeum tentang siapakah orang yang telah mengirimkan surat kaleng kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak berani untuk menjenguk jenazah Al Hijri.

- c. "Gimana caranya berfikir kritis?"

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten Jerome Polin yang berjudul "Beropini Tentang Dunia Pendidikan! Ft. Gitasav". Analisis tindak tutur lokusi tersebut berupa tindak tutur lokusi yang bermaksud untuk menanyakan sesuatu. Dalam tuturan tersebut penutur menanyakan bagaimana cara berfikir kritis kepada mitra tutur.

Hasil analisis tindak tutur tersebut memiliki persamaan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh (Agusriyanda et al., 2020) dimana hasil analisisnya berupa tindak tutur lokusi untuk menanyakan sesuatu. Objek kajiannya pun sama, yaitu berupa video. Jika penulis menganalisis video dalam saluran YouTube milik Jerome Polin, analisis yang dilakukan oleh (Agusriyanda et al., 2020) yaitu dalam acara televisi.

- d. "Kalo Kak Gita gimana pendapatnya tentang salah jurusan?"

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten Jerome Polin yang berjudul "Beropini Tentang Dunia Pendidikan! Ft. Gitasav". Analisis tindak tutur lokusi tersebut berupa tindak tutur lokusi yang bermaksud untuk menanyakan sesuatu. Dalam tuturan tersebut, penutur menanyakan bagaimana pendapat mitra tutur mengenai salah jurusan yang kerap kali dibicarakan banyak orang.

Analisis tindak tutur tersebut sama dengan analisis yang dilakukan oleh Ziraluo (2020) yang menghasilkan analisis tindak tutur yang berupa menanyakan sesuatu. Penulis menganalisis tuturan bahwa penutur menanyakan pendapat mitra tutur mengenai pendapatnya tentang salah jurusan. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh Ziraluo (2020), penutur menanyakan mengenai pendapat mitra tutur tentang sikap yang dilakukan dalam mengatasi masalah korupsi.

e. "Kenapa aku mau jadi menteri pendidikan?"

Konteks tuturan: Tindak tutur di atas ditemukan dalam konten Jerome Polin yang berjudul "Hari Bersejarah... Masuk Forbes 30 Under 30 Asia! Berani Bermimpi Tinggi!". Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi untuk menanyakan sesuatu. Dalam tuturan tersebut, penutur akan mengemukakan alasan mengapa ia mau atau bercita-cita menjadi menteri pendidikan. Sebelum mengemukakan alasannya, penutur mengawalinya dengan sebuah pertanyaan.

Hasil analisis yang dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) yaitu menghasilkan tindak tutur lokusi yang berupa menanyakan sesuatu. Dalam analisis yang penulis lakukan, tindak tutur yang berupa tanya ditujukan untuk penutur sendiri. Tindak tutur tanya tersebut dikemukakannya untuk mengawali sebuah pernyataan dimana penutur akan mengemukakan alasannya mengapa penutur mau menjadi menteri pendidikan. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) penutur menanyakan mengenai hukum rimba di negara hukum.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Jerome Polin sering menggunakan tindak tutur lokusi dalam kontennya. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang disampaikan untuk mengatakan sesuatu. Terdapat 30 data berupa tindak tutur lokusi. Data-data

tersebut diperoleh dari beberapa video dengan judul yang berbeda-beda. Adapun beberapa judul video yang penulis analisis di antaranya *Cerita Perjuangan Basiswa Full Kuliah ke Luar Negeri, Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan Indonesia, Beropini Tentang Dunia Pendidikan! Ft. Gitasav*, dan *Hari Bersejarah... Masuk Forbes 30 Under 30 Asia! Berani Bermimpi Tinggi!*

Tindak tutur lokusi dibagi menjadi tiga kategori yakni berita, tanya, dan perintah dengan indikatornya masing-masing. Dari hasil analisis ditemukan tindak tutur lokusi dengan dua kategori, yakni kategori berita dan kategori tanya. Kategori berita ditandai dengan indikator tuturan yang berupa informasi atau pemberitahuan kepada mitra tutur. Kategori tanya ditandai dengan indikator tuturan yang berupa menanyakan informasi kepada mitra tutur. Dari 30 data tindak tutur lokusi yang didapat dari video-video Jerome Polin, penulis menemukan 14 tindak tutur lokusi kategori berita dan 16 tindak tutur lokusi kategori tanya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca mampu memahami mengenai tindak tutur, khususnya tindak tutur lokusi. Penulis berharap penelitian ini dapat membawa manfaat bagi pembaca dan penulis lain. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi penulis dalam mengkaji tindak tutur lokusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas terselesaikannya penelitian ini. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik juga berkat kontribusi dari berbagai pihak. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang dan teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan kontribusi selama penelitian.

REFERENSI

Jurnal

- [1] Agusriyanda, V., Ramli, & Fitriani, S. S. (2020). Analisis Tindak Tutur dalam Waktunya Indonesia Bercanda di Net TV. *Jurnal Master Bahasa*, 8(1), 420-428.
- [2] Akbar, S. (2018). ANALISIS TINDAK TUTUR PADA WAWANCARA PUTRA NABABAN DAN PRESIDEN PORTUGAL (KAJIAN PRAGMATIK). *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 27-38. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/sbs.v1i1.792>
- [3] Ananda, N. A., Utama, I. M., & Nurjaya, I. G. (2015). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Slogan

- Varian Iklan Pond's di Televisi Swasta. *JJPBS Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- [4] Ariyanti, D. L., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- [5] Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48-54.
- [6] Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 13(1), 1-10. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/metamorfosis/article/view/298>
- [7] Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51-62. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/MB/article/view/11078>
- [8] Hanifah, N., Wendra, I. W., & Merdhana, I. N. (2014). Nilai Karakter Pada Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/3947>
- [9] Kaptiningrum, P. (2020). Analisis tindak tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95-102. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568>
- [10] Lismayanti, H., & Aswadi, D. (2018). Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sudi Mampir Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 98-106. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.510>
- [11] Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Jurnal Metafora*, VI(2), 86-101. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/7819>
- [12] Nirmala, V. (2015). Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Kandai*, 11(2), 139-150.
- [13] Pradana, G., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Cuitan Akun Twitter Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. *Metabahasa*, 3(2), 9-22. http://journal.stkipyasika.ac.id/index.php/meta_bahasa/index
- [14] Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119-134. <https://scholar.archive.org/work/mdwh3mmrszginnicmtrk246rte/access/wayback/http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/estetik/article/download/1613/pdf>
- [15] Sriganda, M. L. D. R., Suprianto, P., & Rohman, R. S. (2020). DESAIN VISUAL DAN KOMUNIKASI BISNIS DALAM PERENCANAAN EVENT PELUNCURAN BUKU MANTAPPU JIWA. *Jurnal Desain*, 7(3), 257-267. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/jd.v7i3.6274>
- [16] Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18-27. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2377>
- [17] Wiranty, W. (2015). Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 294-304. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97>
- [18] Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65-70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- [19] Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 2(1), 1-14.
- [20] Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249-256. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690>

Skripsi

- [21] Anggraeni, D. F. (2015). Analisis Tindak Tutur dalam Acara “Indonesia Lawyers Club” Tv One. In *Skripsi*.

Prosiding/Artikel Seminar

- [22] Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi Dalam Video “Jangan Lelah Belajar_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11-20.
<https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>